



## **Pengaruh Implementasi Pembelajaran Daring Terhadap Optimalisasi Capaian Belajar Mahasiswa Dalam Pandemi Covid-19**

**Indah Prabawati<sup>1)</sup>, Tjitjik Rahaju<sup>2)</sup>, Trena Aktiva Oktariyanda<sup>3)</sup>, Suci Megawati<sup>4)</sup>**

<sup>1)</sup> S1 Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Surabaya. Surabaya, Indonesia.

<sup>2)</sup> S1 Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Surabaya. Surabaya, Indonesia.

<sup>3)</sup> S1 Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Surabaya. Surabaya, Indonesia.

<sup>4)</sup> S1 Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Surabaya. Surabaya, Indonesia.

email : <sup>1)</sup> [indahprabawati@unesa.ac.id](mailto:indahprabawati@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya menyelesaikan berbagai persoalan publik dalam bidang pendidikan di tengah wabah pandemi Covid 19, salah satunya melalui kebijakan pembelajaran daring. Universitas Negeri Surabaya melalui SE Rektor Universitas Negeri Surabaya Nomor: B/15254/UN38/TU.00.02/2020 Tentang Tindakan Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease-19 (COVID-19) Di Universitas Negeri Surabaya, UNESA memberlakukan proses pembelajaran daring dan meminimalisir kegiatan yang menyebabkan kontak fisik. Metode pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan berbagai platform pembelajaran yang bisa diakses mahasiswa. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, menguji pengaruh bagaimana implementasi kebijakan daring yang diberlakukan terhadap optimalisasi capaian belajar mahasiswa. Sampel diambil sebanyak 175 dari 310 populasi dan diambil secara proporsional dari 3 angkatan yang aktif melakukan pembelajaran di semester ini. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan gambaran sebagian besar mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Para mahasiswa ini berasal dari angkatan 2017,2018, dan 2019 dengan jumlah berturut-turut adalah 54 , 65 dan 56 mahasiswa. Selama pembelajaran daring diimplementasikan telah terjadi peningkatan capaian IP dari rata-rata sebelum pandemi Covid 19 adalah 3.54 menjadi 3.64 . Sehingga rata-rata terjadi peningkatan 0.0984 atau 9,84 % untuk ketiga angkatan.

### **Abstract**

*The Indonesian government has made various efforts to resolve various public problems in the education sector amid the Covid 19 pandemic, one of which is through an online learning policy. The State University of Surabaya through SE Chancellor of the State University of Surabaya Number: B / 15254 / UN38 / TU.00.02 / 2020 Regarding Measures to Prevent the Spread of Corona Virus Disease-19 (COVID-19) At Surabaya State University, UNESA implements an online learning process and minimizes activities that causing physical contact. Online learning methods are carried out by utilizing various learning platforms that*

### **Sejarah Artikel**

Diterima : 07-04-2021

Disetujui : 11-06-2021

### **Kata kunci:**

Pengaruh implementasi, Pembelajaran daring, Capaian belajar, Covid-19

*can be accessed by students. The research was conducted using a quantitative approach with the type of associative research, examining the effect of how the implementation of online policies on the optimization of student learning outcomes. As many as 175 samples were taken from 310 population and taken proportionally from 3 groups that are actively learning this semester. Processing and data analysis was performed using descriptive statistics and regression analysis with the help of SPSS. The results showed that most of the students who became respondents in this study were female. These students came from the 2017, 2018 and 2019 classes with 54, 65, and 56 students respectively. During the implementation of online learning, there has been an increase in IP achievement from the average before the Covid 19 pandemic which was 3.54 to 3.64. So that an average increase of 0.0984 or 9.84% for the three generations*

## Pendahuluan

Pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana amanat konsitusi. Secara tegas disebutkan juga dalam UU Nomor 12 tahun 2012 bahwa PT sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humanioraserta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. Pendidikan tinggi menurut UU tersebut adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Merujuk pada kebijakan tersebut maka terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas adalah sebuah keharusan bagi pemerintah (Bappenas, 2018). Pendidikan juga telah ditetapkan menjadi salah satu dari 7 agenda utama pembangunan yang harus diprioritaskan dalam rangka pencapaian RPJMN IV tahun 2020-2024 dengan tujuan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dengan kata lain bahwa perwujudan pendidikan yang berkualitas adalah bentuk tanggung pemerintah yang sangat berat. Terlebih sebagaimana disebut Bappenas (2018) isu-isu strategis, tantangan dan problematika bidang pendidikan yang dihadapi pemerintah, masih banyak baik dalam pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Dalam pendidikan tinggi (PT) misalnya angka partisipasi masih sangat rendah yaitu 30,19 persen (Susenas, 2018). Juga persoalan belum fokusnya PT dalam mengemban fungsi tridharma, apakah sebagai *research university* yang menekankan pada aspek *knowledge production* melalui riset multi dan lintas disiplin; apakah sebagai *teaching*

*university* yang fokus pada pembelajaran dan pengabdian masyarakat, atau sebagai *vocational university* yang menekankan pada kemitraan dengan industri dan penyiapan lulusan berkeahlian dan berketerampilan.

Menjawab tantangan PT tersebut maka melalui Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 menetapkan standar nasional yang harus ada dalam PT sebagai jaminan bahwa program studi pada semua PT, melaksanakan Pembelajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat mencapai mutu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Tantangan PT menjadi semakin berat ketika awal Maret 2020, dalam tahun pertama tahap terakhir rencana jangka panjang pembangunan Indonesia dihadapkan pada masa-masa yang sangat sulit. Sebagaimana negara-negara lain di dunia yang juga mengalami kesulitan karena munculnya Covid 19 yang menyebar luas dengan cepat hingga 11 Maret 2020, WHO mengumumkan status pandemi global untuk corona virus disease 2019 (COVID-19). Puluhan ribu orang dari berbagai negara meninggal akibat wabah Covid-19. Banyak negara memberlakukan karantina, pembatasan hingga *lockdown* baik di wilayah, daerah, atau negara.

Indonesia juga merasakan dampak wabah Covid-19 yang sangat cepat penyebarannya dan melumpuhkan segala aktivitas masyarakat. Dan salah satu sektor yang mendapat tekanan luar biasa adalah pendidikan. Hal ini bisa dipahami, mengingat pendidikan adalah tanggung jawab pemerintah. Sementara kondisi tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran dalam situasi dan kondisi normal. Menyikapi hal tersebut maka, menurut pemahaman tim, menarik untuk melakukan kajian kebijakan yang diambil pemerintah di bidang pendidikan untuk memastikan pelaksanaan tugas dan fungsi pendidikan tetap berlangsung meskipun dalam suasana pandemi. Melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID- 19), Surat Edaran Mendikbud SE Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19), maka pemerintah menetapkan kebijakan yang tujuannya untuk memastikan bahwa fungsi pemerintah di bidang pendidikan tetap dijalankan.

Universitas Negeri Surabaya sebagai salah satu universitas yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, sangat *responsive* dalam menanggapi perlunya alternatif kebijakan yang harus diambil untuk memastikan proses pembelajaran harus tetap berjalan sebagaimana

tuntutan regulasi dan kebijakan yang telah ditetapkan. Salah satu bentuk responsivitas terhadap persoalan publik di bidang pendidikan adalah komitmen dan dukungannya terhadap langkah kementerian teknis dalam hal ini adalah kemendikbud untuk memberlakukan pembelajaran melalui daring seperti yang dinyatakan dalam SE Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Diseases (Covid- 19).

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) menunjukkan komitmen mendukung pemerintah dan dukungan yang serius dalam mencegah penyebaran wabah virus semakin meluas melalui Surat Edaran Rektor Universitas Negeri Surabaya Nomor: B/15254/UN38/TU.00.02/2020 Tentang Tindakan Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease-19 (COVID-19) Di Universitas Negeri Surabaya, UNESA memberlakukan proses pembelajaran daring dan meminimalisir kegiatan yang menyebabkan kontak fisik.

Urgensi penelitian ini menjadi penting jika dikaitkan dengan ketika pandemi Covid 19 maka pendidikan, menjadi salah satu sektor yang mengalami tekanan yang berat. Tanggung jawabnya dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi makin terbebani dengan situasi pandemic dengan virus yang begitu mudah menular. Sementara selama ini proses pendidikan di Indonesia sebagian besar justru berjalan secara tatap muka. Sehingga jika tidak diambil pilihan kebijakan yang tepat dalam situasi yang serba darurat maka problem besar di sumber daya manusia semakin besar ke depannya. Alasan ini pula yang semakin memperkuat tim peneliti untuk mengambil tema ini menjadi kajian yang perlu diteliti.

Bertolak pada gambaran studi kasus di atas, maka memanglah penting kita menganalisis bagaimana implementasi kebijakan publik yang menyelimuti fokus penelitiannya. Merujuk pada konsepnya, kebijakan publik sendiri adalah daftar pilihan berbagai tindakan yang dilakukan oleh suatu institusi atau pejabat pemerintah, yang satu sama lain saling berkaitan (Dunn, 2003: 132). Kebijakan sebagai strategi, tindakan atau perencanaan yang dilakukan aktor kebijakan untuk tujuan mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhannya sehingga tercapai kesejahteraan rakyat (Suharto, 2010: 10).

Seperti yang sudah diketahui bahwa ruang lingkup kebijakan publik itu sangatlah multilevel dan multisektor. Pada penelitian ini, sudah pasti kebijakan publik di sektor pendidikan yang lebih difokuskan. Terkait dengan kebijakan pendidikan, Tilaar dan Riant Nugroho (2008:140) memberi pengertian kebijakan pendidikan merupakan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan

dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Kebijakan pendidikan menurut Rohman dalam Arwildayanto (2018:13) menyatakan kebijakan pendidikan merupakan keputusan untuk pedoman bertindak baik bersifat simple maupun rumit, umum serta khusus, baik terperinci maupun sederhana dirumuskan dengan proses politik disertai tindakan program dan rencana tertentu dalam menyelenggarakan pendidikan. Sedangkan menurut Prasajo dalam Arwildayanto (2018:14) kebijakan pendidikan merupakan suatu pertimbangan didasarkan pada sistem nilai serta beberapa faktor bersifat situasional. Pertimbangannya dijadikan dasar untuk menyelenggarakan pendidikan bersifat melembaga. Lalu kajian-kajian terhadap kebijakan pendidikan menurut Maskuri (2017) merupakan metode baru. Hasil yang dicapai dalam kegiatan analisis kebijakan pendidikan telah menghasilkan berbagai usulan terhadap kemajuan pendidikan, lebih-lebih dalam perumusan kebijakan yang ada dilingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Fatah, 2012).

Terkait dengan pemberlakuan kebijakan daring di Unesa tersebut, maka tim peneliti tertarik melakukan kajian khususnya dikaitkan dengan hasil capaian belajar yang akan diperoleh mahasiswa Prodi S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA, selama diberlakukan kebijakan pembelajaran daring. Peneliti berasumsi bahwa selama ini proses pembelajaran yang dilakukan dalam situasi dan kondisi yang normal saja, masih banyak menemui kendala sehingga hasil yang diharapkan juga belum optimal. Apalagi ketika proses pembelajaran dilaksanakan dalam proses berbasis daring. Kegiatan belajar mengajar selama pandemi ini yang dilakukan secara online dimana mahasiswa dan dosen, tidak bisa bertatap muka dan berinteraksi langsung. Dalam pemahaman tim, bisa mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dan tidak mungkin menimbulkan dampak dan masalah baru di dunia pendidikan. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah implementasi pembelajaran daring yang ditetapkan berpengaruh terhadap capaian belajar mahasiswa dengan optimal pada mahasiswa S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA.

Dalam penelusuran awal tim peneliti menemui beberapa hambatan terkait implementasi kebijakan pembelajaran daring yang yang menyebabkan proses perkuliahan tidak berjalan optimal. Beberapa hambatan tersebut diantaranya akses internet yang kurang memadai, kondisi geografi dan ketersediaan jaringan di tempat tinggal masing-masing mahasiswa yang tidak sama menyebabkan stabilitas jaringan inetrenet mengalami kendala. Metode pembelajaran juga belum kondusif, akibat metode yang belum biasa dilakukan baik oleh dosen



maupun mahasiswa sehingga aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran belum terlihat sepenuhnya, distorsi komunikasi juga terjadi karena mahasiswa maupun dosen tidak bisa menangkap secara utuh misalnya dari raut muka, aplikasi yang bisa digunakan dengan lebih baik juga terbatas hanya pada aplikasi tertentu misal WA grup dibanding aplikais lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka tim peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengangkat judul penelitian “Pengaruh Implementasi Pembelajaran Daring terhadap Optimalisasi Capaian Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Administrasi Negara FISH Unesa dalam Masa Pandemi Covid 19”.

## Metode

Penelitian telah dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Merujuk pada Sugiyono (2017: 8), maka penelitian ini menguji hubungan variabel implementasi kebijakan pembelajaran daring dengan capaian belajar mahasiswa. Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal yang bersifat sebab akibat. Variabel independent dalam penelitian ini adalah Implementasi pembelajaran daring, sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel Optimalisasi Capaian Belajar sebagai variabel dependent yang dipengaruhi.

Penelitian dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran di program studi S1 Ilmu Administrasi Negara FISH Unesa semester Genap 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Administrasi Negara yang terdaftar aktif dalam semester Genap 2019/2020 yang berjumlah sebanyak 310. Sampel penelitian dihitung dengan menggunakan rumus besar sampel yang dikemukakan oleh Slovin, dengan tingkat kesalahan 0,05.

Merujuk pada rumus slovin di atas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 175 orang. Sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Proportionale Stratified Random Sampling*. Teknik ini dipilih agar seluruh angkatan dan seluruh kelas yang ada dalam prodi ini terwakili. Sehingga sampel dari masing-masing angkatan dan kelas adalah sebagai berikut :

### Tabel 1

### **Data Jumlah Mahasiswa prodi S1 Ilmu Administrasi Negara Tahun 2020**

Angkatan/ Kelas	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Sampel
2017 A dan B	95	54
2018 A, B dan C	116	65
2019 A dan B	99	56
<b>Jumlah</b>	<b>310</b>	<b>175</b>

Sumber : Administrasi Prodi S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA 2020

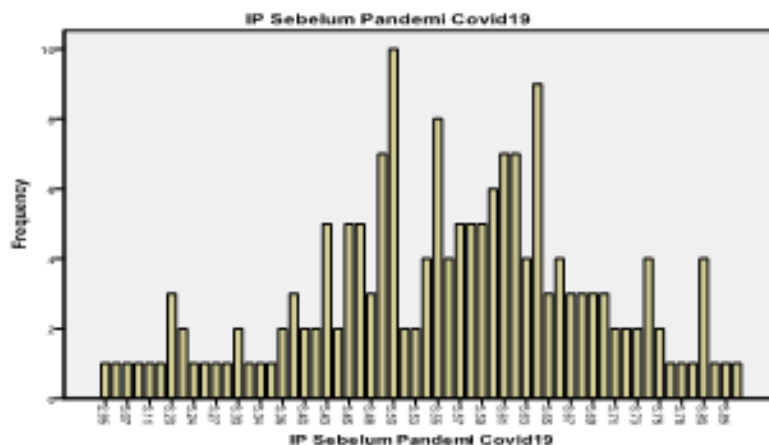
Selanjutnya kuesioner disebarluaskan melalui secara *online* dengan menggunakan *google form*. Namun karena beberapa hambatan, maka sebagian kuesioner setelah diisi, dikirimkan kembali menggunakan email dan WA. Implementasi Pembelajaran Daring adalah pelaksanaan pembelajaran di program studi S1 Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan dalam jejaring atau *on line* sesuai dengan yang ditetapkan Rektor Unesa yang diberlakukan selama masa Covid 19 yang diukur menggunakan indikator kinerja implementasi kebijakan seperti dijelaskan George C. Edward III, yang mencakup sebagai Komunikasi adalah penyampaian informasi tentang kebijakan daring kepada mahasiswa prodi S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA. Indikator ini dilihat dari sub indikator: Transmisi; Kejelasan; dan Konsistensi.

## **Hasil dan Pembahasan**

Prodi S1 Ilmu Administrasi Negara FISH-UNESA adalah prodi yang memiliki komitmen kuat untuk menjalankan fungsi sebagai pelayan publik di bidang pendidikan, sebagaimana diatur dalam UU RI Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik pasal 1 ayat 1, mendefinisikan pelayanan yang harus diberikan oleh lembaga pemerintah adalah mencakup kegiatan atau serangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Perhatian prodi S1 Ilmu Administrasi sebagai penyelenggara pelayanan publik, saat ini terus dipacu untuk mampu memberikan layanan yang berkualitas, meskipun dalam situasi pandemi Covid 19. Sejak bulan Maret 2020, semester kedua tahun akademik 2019/2020, pembelajaran yang diselenggarakan prodi berbasis daring sebagaimana edaran rektor Universitas Negeri Surabaya Nomor Nomor: B/15254/UN38/TU.00.02/2020 Tentang Tindakan Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease-19 (COVID-19). Berkaitan dengan implementasi pembelajaran daring tersebut berikut ini dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut :

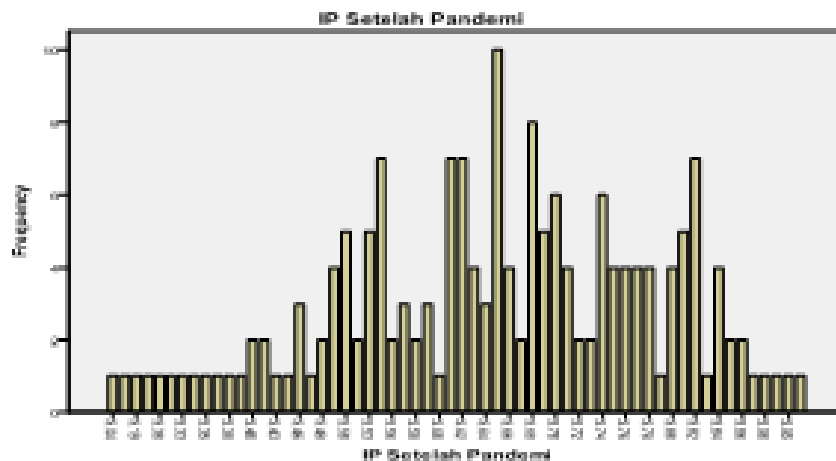
Responden penelitian sebagaimana dijelaskan dalam bab metode penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Prodi S1 Ilmu Administrasi Negara FISH Universitas Negeri Surabaya pada semester genap 2019/2020 sebanyak 310 mahasiswa. Dari jumlah ini sebanyak 175 menjadi responden dalam penelitian. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden penelitian, jika dilihat dari jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 137 mahasiswa, sementara jenis kelamin laki-laki berjumlah 38 mahasiswa. Dari tahun angkatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian ini adalah mahasiswa yang masuk dalam prodi S1 Ilmu Administrasi Negara pada tahun 2018. Mahasiswa angkatan 2018 menjadi mahasiswa terbanyak sebagai responden dalam penelitian yaitu sebanyak 65 mahasiswa atau sebanyak 37,1%. Selanjutnya mahasiswa angkatan 2019 sebanyak 56 mahasiswa 32 % . Dan mahasiswa angkatan 2017 sebanyak 54 mahasiswa atau sebesar 30.9%. Capaian pembelajaran mahasiswa jika dilihat dari capaian Indeks Prestasi (IP) mahasiswa maka rata-rata IP mahasiswa Prodi S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA mengalami peningkatan capaian IP. Data menunjukkan bahwa sebelum pandemi Covid 19 rata-rata capaian IP mahasiswa prodi ini adalah 3.54. Rata-rata nilai ini justru menunjukkan peningkatan menjadi 3.64. Sehingga terjadi peningkatan 0.0984 atau 9,84 %. Diagram berikut menggambarkan capaian IP mahasiswa sebelum pandemic covid 19 seperti berikut :



**Gambar 1. Capaian IP Mahasiswa Sebelum Pandemi Covid 19**

Sedangkan persebaran capain nilai IP mahasiswa setelah pandemic melanda Indonesia dan setelah diberlakukan pembelajaran secara daring seperti tergambar dalam diagram berikut ini :





**Gambar 2. Capaian IP Mahasiswa pada saat Pandemi Covid 19**

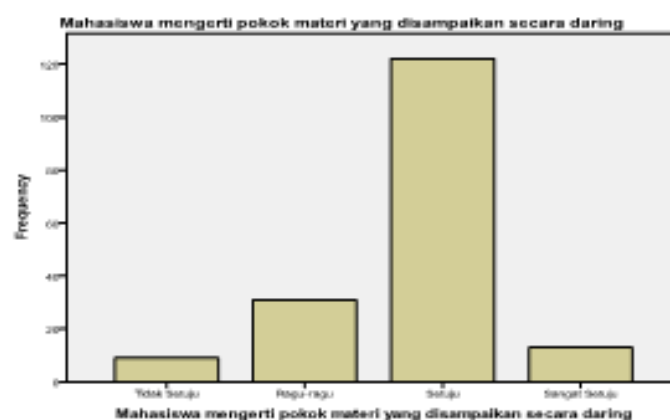
Peningkatan ini juga terjadi pada capaian nilai terendah dari mahasiswa. Dimana sebelum pandemic Covid 19 nilai IP terendah 2.95, sedangkan pada saat pandemic Covid 19 nilai terendahnya meningkat 3.04. Sedangkan nilai tertinggi sebelum pandemic adalah sebesar 3.87 dan nilai tertinggi setelah pandemic adalah sebesar 3.95.

Setelah ditetapkan melalui SE Rektor tentang pembelajaran daring pada masa pandemic Covid 19 daring, maka sumber daya yang harus ada tersedia agar proses pembelajaran bisa berjalan ada ketersediaan kuota. Untuk kebutuhan tersebut maka Unesa juga telah memberikan bantuan kuota internet untuk pembelajaran kepada mahasiswa. Dari hasil penggalan data sampai dengan 17 September 2020, diperoleh data bahwa, sebagian besar mahasiswa prodi ini telah mendapatkan kuota internet. Sejumlah 148 mahasiswa menyebut bahwa mereka telah mendapatkan kuota yang disediakan Unesa. Angka ini berarti mencapai 84,6 % dari keseluruhan mahasiswa telah memperoleh kuota internet. Sedangkan hanya 27 mahasiswa atau sebesar 15,4% yang belum mendapat kuota internet.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa 30 mahasiswa menyampaikan bahwa selama proses pembelajaran daring diimplementasikan pada masa pandemic semester genap 2019/2020 mahasiswa tersebut belum pernah menemui gangguan dalam mengakses pembelajaran daring. Sedangkan 145 mahasiswa atau sebesar 82.9 % mengalami gangguan selama pembelajaran daring diimplementasikan. Meskipun pembelajaran daring mengalami gangguan, namun mahasiswa masih tetap bisa melanjutkan pembelajaran daring. Secara rinci dari 145 mahasiswa tersebut terdapat 89 mahasiswa atau 50.9% yang mengalami gangguan, namun tidak sering. Sedangkan 48 mahasiswa mengakui sering mengalami gangguan, namun pembelajaran masih

bisa berlanjut. Dan sebanyak 8 mahasiswa atau 4.6% mengalami gangguan di setiap pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, pembelajaran daring juga tetap bisa berlanjut.

Variabel optimalisasi capaian belajar sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian ini dilihat dari ranah kognitif mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring sebagaimana yang dimaksud dalam kebijakan rektor UNESA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi capaian hasil belajar yang dilihat dari persepsi mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran daring menunjukkan bahwa untuk indikator pokok materi yang disampaikan dosen secara daring diperoleh data seperti dalam diagram berikut :



**Gambar 3. Data mahasiswa yang memahami materi secara daring**

Diagram tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengerti pokok-pokok materi yang disampaikan dosen selama daring.

### **Pembahasan**

Penelitian ini ingin mengetahui adanya pengaruh setelah diterapkannya kebijakan pembelajaran daring. Pilihan alternatif pemberlakuan pembelajaran daring berlaku di seluruh program studi yang ada di Unesa. Sub bab ini akan menampilkan hasil analisis tabulasi silang terhadap indikator yang ada dalam variabel implementasi pembelajaran daring, juga indikator yang ada dalam variabel optimalisasi capaian belajar mahasiswa prodi S1 Ilmu Administrasi Negara. Sedangkan untuk menguji pengaruh hubungan variabel implementasi dengan variabel optimalisasi capaian belajar dilakukan dengan model regresi linear. Pengolahan data untuk analisis tabulasi silang dan model regresi linear dilakukan dengan bantuan program SPSS for Windows.

Proses pembelajaran daring sebagaimana dimaksud Haughey (2005) dapat berlangsung menggunakan *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course*. Ketika penelitian ini dilakukan proses pembelajaran daring yang dilakukan bersifat daring yang mengandalkan bantuan teknologi yang bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang diakses dengan handphone atau melalui perangkat computer. Yang terhubung dengan jaringan internet seperti yang dimaksud Haughey (2005). Model pembelajaran seperti ini sangat dimungkinkan terjadinya gangguan. Hasil analisis tabulasi silang terhadap indikator ini juga memperkuat pentingnya memahami hambatan akses pembelajaran daring.

Kendala selama mengikuti pembelajaran daring banyak dirasakan oleh mahasiswa di tiga angkatan. Dimana sebanyak total 145 mahasiswa atau 82,86% mengalami gangguan dengan rincian 89 mahasiswa mengalami gangguan namun tidak sering, 48 mahasiswa Sering mengalami gangguan , namun demikian pembelajaran tetap bisa berlanjut, dan sebanyak 2 mahasiswa pada setiap pembelajaran berlangsung, meskipun pada akhirnya pembelajaran tetap bisa berlanjut. Dan 30 mahasiswa atau 17,14% yang belum mengalami gangguan ketika pembelajaran daring diimplementasikan. Dan gangguan terbanyak dialami mahasiswa angkatan 2018 yakni sebanyak 54 mahasiswa atau sebesar 30,86% yang mengalami gangguan. Sedangkan angkatan 2019 yang mengalami gangguan sebanyak 49 mahasiswa atau sebesar 28%. Dan angkatan 2017 terdapat sebanyak 42 mahasiswa atau sebesar 24% yang mengalami gangguan.

Capaian hasil belajar mahasiswa dari pada indikator pemahaman materi yang disampaikan menunjukkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa bisa memahami materi bahkan juga terdapat 10 mahasiswa dari ketiga angkatan yang sangat menyetujui. Namun demikian juga ditemukan 61 mahasiswa yang merasa ragu apakah mereka memahami materi yang disampaikan dosen. Dan masih terdapat 13 mahasiswa yang menyetujui bahwa mereka tidak memahami materi yang disampaikan dosen. Dan bahkan terdapat 2 mahasiswa yang sangat tidak menyetujui bahwa proses pembelajaran daring ini membuat mereka bisa memahami materi yang disampaikan dosen.

Analisis linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh implementasi pembelajaran daring (X) terhadap optimalisasi capaian hasil belajar mahasiswa (Y). Perhitungan data dilakukan dengan menggunakan *Statistic Program of Social Science (SPSS) for Windows* versi 18.0. Hasil statistic t dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut bahwa rata-

rata variabel optimalisasi capaian belajar adalah 32,65, dengan deviasi standar sebesar 3,73 Sedangkan rata-rata variabel implementasi daring adalah 94,38 dengan deviasi sebesar 8,96.

Sedangkan korelasi antar variabel ditunjukkan dari hubungan antar variabel yang dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan *Pearson Correlation* dengan nilai signifikansinya. Dalam *Pearson Correlation* hubungan antar variabel semakin erat jika nilai *Pearson Correlation* mendekati 1,0 atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai *Pearson Correlation* antara Variabel Optimalisasi Capaian Belajar dan Variabel Implementasi Daring adalah 0,421. Nilai ini mendekati angka 1 . Sehingga dapat dikatakan ada hubungan atau pengaruh yang erat antara Variabel Optimalisasi Capaian Belajar dengan Variabel Implementasi Daring. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0.000 . Nilai ini jauh dari angka 0,05. Ini berarti semakin membuktikan adanya hubungan erat atau pengaruh yang kuat antara Variabel Optimalisasi Capaian Belajar dengan Variabel Implementasi Daring.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Ada pengaruh implementasi pembelajaran daring terhadap optimalisasi capaian belajar mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Administrasi Negara FISH Unesa dalam masa pandemi Covid 19. Sedangkan besarnya pengaruh Variabel Implementasi Pembelajaran Daring terhadap Variabel Optimalisasi Capaian Belajar menunjukkan adanya hubungan yang erat. Nilai korelasi diantara keduanya ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,421 yang mendekati angka 1 . Sehingga dapat dikatakan ada hubungan atau pengaruh yang erat.

## Referensi

- Arwildaryanto dan Suling. 2018. *Analisis Kebijakan Pendidikan: Kajian Teoritis Eksploratif dan Aplikatif*. Bandung: Cendekia Press.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2018. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2018*. Jakarta.
- Dunn, N. W. 2003. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fatah, Nanang. 2013. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Haughey, M. & Anderson, T. 2005. *Networking Learning: The Pedagogy of the Internet*. Montreal: Cheneliere / McGraw-Hill.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2020. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta.



- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Surat Edaran Mendikbud SE Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta.
- Maskuri, 2017. *Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik dalam Sistem Politik Indonesia*. JPII Volume 2, Nomor 1, Oktober 2017.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kemendagri.
- Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Lembaran Negara RI Tahun 2012.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2010. *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H.A. R. dan Riant Nugroho. 2009. *Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Universitas Negeri Surabaya. 2020. *Surat Edaran Rektor Universitas Negeri Surabaya Nomor: B/15254/UN38/TU.00.02/ 2020 tentang Tindakan Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease-19 (COVID-19) di Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya.